

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu

Guntur, Muhammad¹ Agus, Bahar Setiawan² Wahana, Dhian Putra³

Email : gunturbinmisdikoyo@gmail.com¹ baharsetiawan@unmuhjember.ac.id²

ABSTRACT

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap individu pendidikan akan memberikan suatu wawasan dari dimana seseorang belum bisa membaca, menulis serta mamahami sesuatu menjadi mengerti faham tentang suatu hal. Pendidikan awal yang diterima oleh setiap individu berada dalam lingkungan keluarga dan sosial, baik tidak nya kondisi lingkungan keluarga dan sosial yang ada dalam akan dapat mempengaruhi pola serta minat belajar anak dalam pendidikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa, pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian menggunakan angket yang melibatkan siswa kelas XI SMA Negeri Ambulu dengan jumlah siswa 384 siswa dengan menggunakan random sampel dengan pembagian 11 kelas dengan menggunakan rumus Slovin $n=N/(1+(N \times e^2))$ maka diketahui sampel berjumlah 196 responden.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial mempengaruhi secara simultan dan parsial terhadap minat belajar siswa yang di buktikan pada hasil pengujian teori regresi linier berganda dengan nilai simultan nilai $R = 0.360$ yang berarti bahwa nilai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri Ambulu yaitu sebesar 36% adapun secara parsial masing-masing variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa diketahui 0.330 atau sebesar 33% sedangkan pada variabel kedua yaitu lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat belajar diketahui sebesar 0.251 jika dipresentasikan kedalam persen maka sebesar 25.1%

Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa peran serta dari lingkungan keluarga dan sosial memiliki andil dalam meningkatkan minat belajar anak hal tersebut bisa dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Sosial, Minat Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu upaya yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi maupun bakat yang ada pada peserta didik secara maksimal, hal itu sesuai dengan isi yang terdapat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pada pasal 3 dikatakan bahwa pendidikan manusia yang nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam arti lain tujuannya untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara (Sujana, 2019; Noor, 2018).

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, inovatif, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat dan keluarga. Berlandaskan dari situ bisa kita lihat bahwa peranan pendidikan sangat penting bagi aspek kehidupan (Putra, 2019).

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang sangat dibutuhkan didalam lingkup pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari sebab pendidikan agama islam memiliki peran dalam membentuk akhlak peserta didik, peran serta seorang pendidik juga memiliki pengaruh yaitu sebagai pemberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk terdorong, tertarik untuk mempelajari apa yang telah tersusun di dalam kurikulum pendidikan agama islam, didalam mata pelajaran pendidikan agama islam mencakup prinsip-prinsip ilmu seperti prinsip kidah, prinsip keimanan, prinsip hukum fiqih, prinsip muamalah dan prinsip beribadah (Nurhudayana1, Muh. Djunaidi1, 2019; Marita Sari, 2019).

Sistem pendidikan belum bisa dikatakan sebagai pendidikan yang ideal jika didalam sistem pendidikan tidak memperhatikan beberapa aspek, diantaranya aspek spiritual, intelektual dan sosial dengan ketentuan tetap memperhatikan kemampuan serta potensi fisik yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga segala aspek komponen maupun perangkat pembelajaran sangat diperlukan agar tercapainya suatu sistem pembelajaran yang baik dan optimal (Somad, 2021).

Kompetensi guru, kondisi lingkungan pembelajaran, peran motivasi bimbingan dari pendidik, hingga perencanaan program-program yang akan digunakan didalam proses pembelajaran harus disusun serta disiapkan dengan baik, kesiapan serta perencanaan yang optimal dan baik akan mewujudkan suatu proses pembelajaran yang tenang, nyaman sehingga dapat mempengaruhi kepribadian serta minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan, terkhusus dalam pembelajaran pendidikan agama islam (Nurstalis et al., 2021).

Minat merupakan suatu tekad keinginan yang kuat, atau kecondongan diri yang tinggi terhadap suatu aktivitas, minat juga bisa dikatakan suatu motif yang mengungkapkan energi ketujuan perhatian seseorang terhadap objek yang diinginkan. Menurut Slamito minat adalah suatu bentuk ekspresi perasaan dari individu serta rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat pada dasarnya itu merupakan suatu pola hubungan menerima suatu informasi ataupun kebutuhan dari luar diri seseorang semakin kuat ataupun tidak jauh hubungan maka semakin kuat minat yang ada dalam diri seseorang, tanpa adanya minat suatu aktivitas yang dilakukan tidak akan menjadi efektif, efisien dan optimal (Haryanto, 2013; Ayu, 2009; Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Peran minat belajar dalam suatu aktivitas terkhusus dalam proses pembelajaran peserta didik sangat penting, The Liang Gie berpendapat dalam mata pembelajaran akan dapat bisa dipelajari dengan optimal apabila peserta didik dapat memfokuskan perhatiannya terhadap mata pembelajaran tersebut dan minat sendiri merupakan salah satu faktor penyebab munculnya konsentrasi. Sebagaimana seseorang dapat beraktivitas bermain sepak bola, bersepeda hingga lupa akan kondisi waktu atau berjam-jam maupun melakukan aktivitas-aktivitas lainnya sebab ia mempunyai minat yang besar terhadap aktivitas itu.

Minat adalah sikap condong diri terhadap suatu hal yang terdiri dari perasaan bahagia, gembira empati, keinginan yang sungguh-sungguh dan adanya sutau tekad dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Sirait, 2016). Minat selain membuat fokus pemikiran seseorang terhadap aktivitas juga dapat membuat seseorang timbul rasa perasaan nyaman, senang, rasa gembira, rasa ketertarikan dalam upaya belajar, dari dasar kesenangan ini lah yang nantinya akan menimbulkan rasa kemampuan serta

membantu seorang peserta didik untuk belajar, dan belajar jika tidak didasari dengan minat keigian dalam diri individu maka akan timbul kurangnya fokus perhatian terhadap suatu aktivitas maupun materi dari pembelajaran yang dibeikan oleh pendidik, dengan perasaan yang tidak tenang, senang dan gembira akan membuat seorang peserta didik menjadi terbebani (Jamaluddin, 2019).

Perasaan minat dalam diri peserta didik didalam pembelajaran dan proses pendidikan tidak muncul dengan secara tiba-tiba melainkan banyak beberapa faktor yang menyebabkan ataupun mempengaruhi timbulnya suatu minat peserta didik. Dari banyaknya faktor timbulnya minat faktor bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa yang dapat membangkitkan serta merangsang perasaan peserta didik, minat juga dapat dipengaruhi dari dorongan motivasi serta lingkungan yang ada dalam peserta didik (Marzaman & Hasan, 2020).

Lingkungan menjadi salah satu pondasi dasar bagi peserta didik, lingkungan juga menjadi sumber utama dalam belajar mengenal pengalaman peserta didik, lingkungan keluarga merupakan suatu awal pendidikan bagi peserta didik maka terdapa istilah yang menyebutkan al ummu madrasatul ulla ibu (keluarga) adalah tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak, orang tua selain memiliki tanggung jawab membesarkan anak, mencukupi kebutuhannya serta menyekolahkan anak orang tua juga berperan menjadi guru suatu peran yang memiliki andil yang besar dalam masa pendidikan anak, sebab dari aspek waktu, materi maupun tenaga yang keras (Framanta, 2020).

Orang tua seakan di tuntutan untuk mampu mengupayakan suatu kondisi rumah yang menghasilkan munculnya hal yang positif dan beraneka ragam mungkin sesuatu yang sesuai dengan naluri anak agar anak senantiasa timbul rasa ingin untuk mengetahui segala hal dan informasi sehingga mencoba hal aktivitas yang baru (Lya et al., 2020).

Lingkungan keluarga yang tidak baik efek dari broken home, kurangnya keharmonisan, perdebatan yang disaksikan anak, kurangnya rasa perhatian dan kepedulian orang tua ke anak, lingkungan keseharian yang berperilaku tidak baik hal itu semua akan berdampak terhadap perkembangan seorang anak. Adapun sebaliknya jika keadaan lingkungan keluarga yang memiliki hubungan keharmonisan yang baik, perhatian yang cukup terhadap seorang anak dukungan serta motivasi dari orang tua hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan seorang anak. Maka hal itu akan menjadikan seorang anak tumbuh serta memiliki pemikiran yang lebih matang dan dapat menyelesaikan permasalahan sebagaimana pola pikir seorang yang dewasa (Ardilla & Cholid, 2021).

Dari hasil olahan data penelitian yang dilakukan (Zumi, 2020) menunjukkan bahwa presentase lingkungan keluarga masih dalam kategori 50% dan ini masuk kedalam kategori sedang, jika melihat dari kasus tersebut jika ditarik kedalam kondisi lingkungan keluarga dari peserta didik, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membangun kepribadian serta perkembangan pendidikan peserta didik.

Gilbert Highest mengatakan bahwa suatu kebiasaan yang ada dalam diri anak-anak terbentuk karena adanya pengaruh yang dibentuk oleh lingkungan keluarga. Hal ini pun seakan menjadi suatu siklus yang terulang dari seorang anak bangun tidur hingga seorang anak hendak tidur kembali, seorang anak akan mendapatkan transfer pengaruh pendidikan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagaimana didalam hadist Riwayat Bukhari Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda : "setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi" (Jalaludin, 2010). Dari kandungan hadist tersebut telah menjelaskan bahwa pengaruh

lingkungan keluarga, orang tua terhadap anaknya itu sangatlah besar, lingkungan keluarga dapat membentuk serta merubah dan menentukan bagaimana keadaan seorang anak di masa yang akan datang, maka dari itu peran lingkungan keluarga harus dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan disiplin belajar, sebab kebanyakan waktu dari peserta didik banyak digunakan di rumah, terlebih dimasa pandemi covid-19 yang hampir berjalan dalam kurun waktu 2 tahun lebih ini proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring kontrol penuh dari seluruh aktivitas belajar, kegiatan hanyalah bisa diawasi oleh orang tua.

Orang tua memiliki peran bukan hanya sekedar sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anaknya, memberikan pembiayaan dalam jenjang pendidikan namun peran orang tua juga harus terlibat dalam aktivitas pendidikan dari anaknya seperti memberikan dukungan motivasi secara fisik maupun psikis, memberikan tauladan yang baik bagi anaknya, sebab segala tingkah laku dari orang tua akan terekam dalam benak pikiran seorang anak dan otomatis hal itu akan ditiru oleh anak (Rizkiyah & Sucahyono, 2015).

Lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu yang pada dasarnya terbebani oleh tanggung jawab serta memiliki peran untuk menjadi tempat pendidikan pertama dari anak-anaknya, memberikan dukungan motivasi pertama untuk melakukan pembelajaran di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak dan memfasilitasi pendidikan anak.

Faktor eksternal lain selain lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan serta minat belajar dari peserta didik aktifitas peserta didik dengan masyarakat, dengan teman sebaya serta bentuk kehidupan di masyarakat. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang memiliki kaitan erat dengan peserta didik lingkungan yang didalamnya terdapat suatu interaksi secara intensif dan terjadi secara terus menerus. Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat merupakan seluruh manusia yang dapat mempengaruhi individu baik secara pergaulan, latar belakang kebudayaan, agama dan adat istiadat (Ngalim Purwanto, 2007).

METODE PENELITIAN

Pada jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan akan fakta yang ada di lapangan yang dalam arti lain penelitian yang terencana, terstruktur dan sistematis. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada umumnya teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel bersifat random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Teknik sampling yaitu suatu teknik pengambilang sampel yang ditujukan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian merujuk pada teori rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \text{ atau } n = N / (1+(N \times e^2))$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diidnginkan yakni sebesar 5%

Maka jika dihitung sampel dengan menggunakan rumus slovin dari 384 populasi yang ada sebagai berikut :

$$n = 384 / (1+(384 \times 0.05^2))$$

$$n = 384 / (1+(384 \times 0.0025))$$

$$n = 384 / (1 + 0.96)$$

$$n = 384 / 1.96$$

$$n = 195.9$$

$$n = 196$$

penggunaan rumus slovin didasari pada konsistensi pengambilan margin error diawal penentuan sampel penelitian, sehingga representasi hasil penelitian dapat diwakili oleh jumlah sampel yang dijadikan responden penelitian. Dengan merujuk pada populasi sejumlah 384 peserta didik, dengan taraf kesalahan 5% maka sampel responden menjadi 195.9 dibulatkan menjadi 196 sampel peserta didik dengan pendistribusian setiap kelas yaitu 18 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas X_1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.663	.691	14

Dari hasil *reliability statistics* diatas maka dapat di artikan bahwa tingkat reliability dari variabel X_1 (lingkungan keluarga) memiliki konsistensi dengan koefisien reliability 0.663

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	12

Dari hasil *reliability statistics* diatas maka dapat di artikan bahwa tingkat reliability dari variabel X_2 (lingkungan sosial) memiliki konsistensi dengan koefisien reliability 0.625

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.505	10

Dari hasil *reliability statistics* diatas maka dapat di artikan bahwa tingkat reliability dari variabel y (minat belajar siswa) tidak memiliki konsistensi dengan koefisien reliability 0.505

Tabel 4.8 Uji Linieritas X_1
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	941.159	23	40.920	2.991	.000
		Linearity	578.948	1	578.948	42.313	.000
		Deviation from Linearity	362.210	22	16.464	1.203	.251
	Within Groups		2353.392	172	13.683		
	Total		3294.551	195			

Dari hasil *Anova* diatas maka dapat di artikan bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y adalah linier dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 yaitu .251

Tabel 4.9 Uji Linieritas X_2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Lingkungan Sosial	Between Groups	(Combined)	849.386	29	29.289	1.988	.004
		Linearity	446.413	1	446.413	30.307	.000
		Deviation from Linearity	402.973	28	14.392	.977	.504
	Within Groups		2445.165	166	14.730		
	Total		3294.551	195			

Dari hasil *Anova* diatas maka dapat di artikan bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y adalah linier dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 yaitu .504

Tabel 4.10 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60510964
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.030
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji diatas dapat diartikan bahwa hubungan pendistribusian antara variabel X_1 , X_2 dan Y adalah normal dengan nilai probability lebih dari 0.05 yaitu .200.

heterosdaktisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Uji Heterosdaktisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.750	1.533		3.098	.002
	Lingkungan Keluarga	-.017	.040	-.033	-.421	.674
	Lingkungan Sosial	-.032	.032	-.078	-1.002	.318

Dari hasil output data uji heterosdaktisitas diatas dapat di lihat dari nilai sig sebagai output bahwa nilai sig variabel X_1 lingkungan keluarga sebesar $.674 > 0,05$ sedangkan nilai sig variabel X_2 lingkungan sosial sebesar $.318 > 0,05$ sebagai acuan, berdasarkan deskripsi data hasil pengolahan diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang dihasilkan tidak terjadi heterosdaktisitas sehingga dapat dikatakan layak sebagai data untuk analisis penelitian.

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.049	2.508		1.614	.108	-.898	8.995						
	X1	.448	.065	.429	6.926	.000	.320	.575	.541	.446	.397	.856	1.168	
	X2	.251	.053	.294	4.749	.000	.147	.356	.457	.323	.272	.856	1.168	

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari hasil olahan data uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai standar error variabel X_1 lingkungan keluarga $.065$ dan X_2 lingkungan sosial $.053$ yaitu secara keseluruhan berada pada nilai kurang dari 1 yang jika diartikan bahwa standar error variabel penelitian bersifat rendah dan nilai rentang *confidence interval* bersifat sempit dengan perincian X_1 lingkungan keluarga rentang $.320$ sd $.575$ dan X_2 lingkungan sosial dengan rentang $.147$ sd $.356$.

Nilai uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* dan VIF pada tabel hasil diatas data terlihat bahwa nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10.00 adapun variabel X_1 lingkungan keluarga dengan *tolerance* $.856$

dan VIF 1.168 dan variabel X_2 lingkungan sosial *tolerance* .856 dan VIF 1.168. tahapan uji multikolinieritas selanjutnya yaitu membandingkan nilai korelasi variabel dengan nilai *Adjusted R-Square* pada model *summary* seperti pada hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Nilai Adjusted R-Square untuk uji Multikolinieritas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.605 ^a	.366	.360	3.694	.366	55.790	2	193	.000

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial, lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: minat belajar siswa

Dari hasil nilai uji *Adjusted R Square* diatas terbilang nilai yaitu sebesar .360 maka nilai tersebut bisa diartikan bersifat signifikan dengan dasar pengambilan yaitu apabila mendekati angka 1. Uji *eigenvalue* dan *condition index* dari hasil olah data juga difungsikan untuk mendeteksi multikolinieritas, dengan hasil uji Uji *eigenvalue* dan *condition index* sebagai berikut :

Tabel 4.14 Uji Nilai Eigenvalue dan Condition Index untuk uji Multikolinieritas
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.982	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.255	.12	.22	.99
	3	.007	20.885	.88	.78	.01

a. Dependent Variable: minat belajar siswa

Dari hasil tabel *collinearity diagnostics* seperti diatas maka diketahui nilai *eigenvalue* dari setiap variabel diketahui memiliki nilai lebih kecil dari 0,01 dan *condition index* diketahui memiliki nilai dibawah 30, secara umum data hasil penelitian masih dalam taraf reliabel sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel penelitian apabila digunakan pada model yang bersifat parsial masih handal dan kompeten atau *robust* atau kebal terhadap perubahan-perubahan ketika difungsikan dalam model analisis berganda. Uji korelasi antar variabel juga difungsikan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas, adapun hasil uji tersebut, dapat diamati dalam tabel berikut :

Tabel 4.15 Uji Nilai Sig
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.049	2.508		1.614	.108
X1	.448	.065	.429	6.926	.000
X2	.251	.053	.294	4.749	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari hasil nilai sig diatas pada setiap variabel maka dapat diketahui tidak ada dari variabel yang mengindikasikan terjadi multikolinieritas. Sehingga jika dibuat hasil kesimpulan dari beberapa asumsi uji multikolinieritas yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Nilai *standar error* pada setiap variabel penelitian bersifat rendah
2. Nilai *confidence interval* bersifat sempit
3. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Nilai *eigenvalue* secara keseluruhan dibawah 0.01 dan *condition index* masih dalam taraf realibel
5. Nilai *Adjust R-Square* mendekati angka 1 yang artinya setiap variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas
6. Nilai sig variabel penelitian 0,00 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan beberapa rangkaian uji multikolinieritas diatas maka peneliti membuat suatu tabulasi hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Kesimpulan Uji Multikolenieritas Variabel Independent

No	Variabel	Nilai adjusted rsq variabel independent signifikan	Nilai tolerance <0,1 dan nilai VIF <10	Nilai sig antar variabel independent <0,05	Nilai eigenvalue	Nilai condition index	Keterangan
1	Lin. Keluarga	√	√	√	√	√	Lolos
2	Lin. Sosial	√	√	√	√	√	Lolos

Dari hasil tabulasi diatas dapat diartikan bahwa data dari hasil uji multikolinieritas dapat dipenuhi, secara umum juga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tidak diduga terjadi multikolinieritas.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan di peruntukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dimana variabel independent yaitu X_1 (Lingkungan Keluarga), X_2 (Lingkungan Sosial) dan variabel dependent yaitu y (Minat Belajar Siswa), pada pengujian simltan ini menggunakan softwear SPSS versi 25 dengan cara yaitu untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikan dari nilai F pada tingkat signifikan sebesar 5 %, dengan syarat uji F sebagai berikut :

Jika nilai $F < 0.05$ atau koefisien F_{hitung} signifikasi pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara simultan mempengaruhi minat belajar siswa.

1. Jika nilai $F > 0.05$ atau koefisien F_{hitung} signifikansi pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara simultan tidak mempengaruhi minat belajar siswa.
Maka hasil uji dari simultan bisa dilihat pada gambar sebagai berikut :

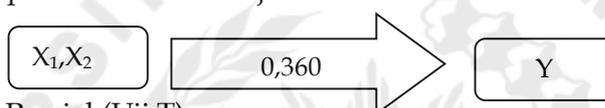
Tabel 4.17 Uji Simultan
ANOVA^a

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
				R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.605 ^a	.360	3.694	.366	55.790	2	193	.000

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial, lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: minat belajar siswa

Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa signifikansi dari variabel lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa yaitu $0.360 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara simultan mempengaruhi minat belajar siswa dengan nilai taraf simultan sebesar .360 atau jika nilai tersebut dipresentasikan menjadi 36 %



4.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent secara masing-masing terhadap variabel dependent dimana variabel independent yaitu X_1 (Lingkungan Keluarga), X_2 (Lingkungan Sosial) dan variabel dependent yaitu Y (Minat Belajar Siswa), pada pengujian simultan ini menggunakan software SPSS versi 25 dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel independent terhadap variabel pada tingkat signifikan sebesar 5 %, dengan cara uji T kaedah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $T < 0.05$ atau koefisien T_{hitung} signifikansi pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara parsial mempengaruhi minat belajar siswa.
2. Jika nilai signifikansi $T > 0.05$ atau koefisien T_{hitung} signifikansi pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara parsial tidak mempengaruhi minat belajar siswa.
Maka hasil uji dari parsial bisa dilihat pada gambar sebagai berikut :

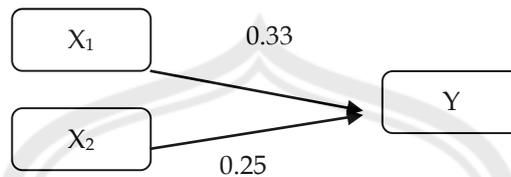
Tabel 4.18 Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.764	2.805		4.907	.000
	Lingkungan Keluarga	.283	.058	.330	4.888	.000

Lingkungan Sosial	.185	.050	.251	3.715	.000
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa signifikasi dari variabel lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa secara masing-masing yaitu .330 dan $.251 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara parsial masing-masing mempengaruhi minat belajar siswa, dengan nilai masing- masing X_1 (lingkungan keluarga) dengan taraf nilai sebesar . 330 atau jika nilai tersebut dipresentasikan kedalam persen menjadi 33 % adapun nilai pada X_2 yaitu sebesar .251 yang bilamana dipresentasikan kedalam persen menjadi 25,1 %



Dari hasil uji linier berganda yang telah dilakukan sebagaimana uji diatas (uji parsial dan simultan) menghasilkan bahwa nilai uji simultan dengan nilai $R = 0.360$ yang berarti bahwa nilai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri Ambulu yaitu sebesar 36% adapun pada uji parsial variabel secara masing-masing variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa diketahui 0.330 atau sebesar 33% sedangkan pada variabel kedua yaitu lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat belajar diketahui sebesar 0.251 jika dipresentasikan kedalam persen maka sebesar 25.1%

Tabel 4.19 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,699	Cukup
0,70 - 0,799	Tinggi
0,80 - 10,00	Sangat Tinggi

Mengacu pada tabel koefisien korelasi diatas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis dari penelitian yang telah di buat menyatakan bahwa ada pengaruh variabel lingkungan keluarga dan sosial secara simultan maupun lingkungan keluarga dan lingkungan sosial secara parsial terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri Ambulu hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi sofwear SPSS versi 25 dengan nilai hasil pengujian lingkungan keluarga dan sosial sebesar 0,36 dan uji lingkungan keluarga dan lingkungan sosial secara parsial sebesar 0,33 dan 0,251 dengan tingkat korelasi dalam kategori rendah sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,20 - 0,399.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dengan berikut :

1. Ada pengaruh positif dan secara signifikan secara simultan antara variabel lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa signifikansi dari variabel lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa yaitu $0,360 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara simultan mempengaruhi minat belajar siswa.dengan nilai 36%
2. Ada pengaruh positif dan secara signifikan secara parsial bahwa signifikansi dari variabel lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa secara masing-masing yaitu X_1 lingkungan keluarga 0,33 sedangkan X_2 lingkungan sosial $0,251 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara parsial masing-masing mempengaruhi minat belajar siswa. Sebesar 33% dan 25,1%

